

SKRIPSI
MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL SURAT - SURAT PENDEK
MELALUI STRATEGI *JUDICIAL REVIEW LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SDN 012 SIPUNGGUK
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR



Oleh:

RAMLAWATI
NIM: 10811004788

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M

**MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK
MELALUI STRATEGI *JUDICIAL REVIEW LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SDN 012 SIPUNGGUK
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh:

RAMLAWATI
NIM: 10811004788

JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM (PGAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M

ABSTRAK

Ramlawati (2010) : Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Judicial Review Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi menghafal surat-surat pendek dikelas IV SDN 012 Sipungguk, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Judicial Review Learning*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah *Strategi Judicial Review Learning* dapat meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan *Strategi Judicial Review Learning*.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam tindakan kelas yaitu; 1) Perencanaan/persiapan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa melalui *Strategi Judicial Review Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana untuk semua indikator motivasi menghafal siswa sebelum tindakan hanya 42,92%. Sedangkan setelah melakukan tindakan pada siklus I 67,68 % dan pada siklus II mencapai 86,87 %. Dengan demikian motivasi menghafal siswa dapat dikategorikan baik karena berada antara 76 % - 100 %.

ملخص

رملواتي (2010): ترقية الدوافع في حفظ السورة القصيرة من خلال استراتيجية تعلم المراجعة القضائية في تدريس تربية دين الإسلام للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك مركز سولو منطقة كمبار.

غرض هذا البحث لمعرفة وجود أو عدم ترقية دوافع حفظ السور القصيرة للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك, بعد متابعة التدريس باستخدام استراتيجية تعلم المراجعة القضائية. رموز المسألة في هذا البحث هل باستخدام استراتيجية تعلم المراجعة القضائية تحسن دوافع حفظ السور القصيرة للفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 012 سيفونغوك مركز سولو.

موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع بمجموع 33 نفرا يتكونون من 18 تلميذا و 15 تلميذات. أما الهدف في هذا البحث دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة من خلال استراتيجية تعلم المراجعة القضائية.

لنجاح هذا البحث, رتبت الباحثة الخطوات وهو (1 الإعداد, 2) التنفيذ, (3) الملاحظة, (4) التأمل.

استنادا إلى حصو البحث و تحليل الإجراء يستنتج أن من خلال استراتيجية تعلم المراجعة القضائية يحسن دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة, هذا منظور حصول الملاحظة لجميع الدلائل كان دوافع التلاميذ في حفظ السور القصيرة قبل العملي 42,92 في المائة, بعد عقد العملي في الدور الأول 67,68 في المائة و في الدور الثاني حصل 86,87 في المائة. لذلك كان دوافع حفظ السور القصيرة يصنف جيدا لأنه وقع بين 76 في المائة-100 في المائة.

ABSTRACT

Ramlawati (2010): Increasing the Motivation in Memorizing Short Surah through Judicial Review Learning Strategy In Islamic Education Study at Fourth Year Students of State Elementary School 012 Sipungguk District of Salo Kampar Regency.

The purpose of this research is to know whether there is or not the increasing of memorizing short surah at fourth class of state elementary school 012 Sipungguk, after following the study using judicial review learning strategy. The formulation of this research the judicial review learning strategy able to increase the motivation of memorizing short surah for fourth class of state elementary school 012 Sipungguk district of Salo.

The subject of this research is students of class four as much as 33 persons, consists of 18 male students and 15 female students. While the object of this research students' motivation in memorizing short surah by using judicial review learning strategy.

To make this research running well without any obstacles disturbed it, the writer arranged some steps they are: 1) preparation, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection.

Based on the result of the research form analysis of action, it can be concluded that through judicial review leaning strategy can increase students' motivation in memorizing short surah, this can be seen from observation where all motivation indicator of students' memorizing before the action only 42,92%, while after doing the action on first cycle 67,68%, and on second cycle reached 86,87%. So students' motivation in memorizing can be categorized good because it is between 76%-100%.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Kerangka Berfikir	22
E. Indikator Keberhasilan	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknis Analisis Data	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	52
BAB V : PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi juga memegang peranan penting dalam belajar terutama menghafal, apabila tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak ada belajar dalam arti sebenarnya. Selain itu hasil belajar siswa juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya dalam beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Dalam memotivasi siswa tersebut peranan guru sangat diharapkan, karena guru merupakan pendorong dan pendidik para siswanya. Nana Sujana mengatakan: “Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting”.²

Pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SDN 012 Sipungguk.dan pembelajaran pendidikan agama islam ini

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.122.

² Nana Sujana, *Dasar-dasarProses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Algensido, Bandung, 2009, hlm.12

mengaju kepada kurikulum/GBPP. Tujuan dari pembelajaran agama islam ini disamping siswa dapat membaca dan menghafal surat-surat pendek, juga siswa dapat mengamalkan dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang sudah dipelajari.

Berkenaan dengan metode dalam islam, Ibnu Sina Al-Abrasy(1984:4) menyatakan : Apabila seorang anak sudah selesai belajar Al-qur'an, menghafal pokok-pokok bahasan setelah itu barulah ia mempelajari apa yang dipilihnya menjadi bidang pekerjaannya, dan untuk itu haruslah diberi petunjuk. Relevan dengan Ibnu, Al-Qurtubi dalam Al-Abrasy(1984:46) menyatakan: Ilmu pertama adalah niat, kemudian mendengarkan, memahami, setelah itu menghafal, kemudian mengamalkannya dan menyebarkanluaskannya. Artinya, bahwa manusia atau siswa dalam belajar pertama sekali berniat hendak belajar, kemudian mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang diuraikan guru, setelah mencari pengertian dari uraian tersebut, kemudian menghafalnya dan selanjutnya mengamalkan dan menyebarkanluaskan pendapat dan buah pikiran tersebut kepada orang lain.³

Kesulitan menghafal Al-qur'an merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan. Materi yang kita harapkan betul-betul tuntas sesuai waktunya sering molor, maka untuk menghindari kesulitan menghafal sangat diperlukan motivasi dan perhatian sangat serius dikalangan dunia pendidikan. Kesulitan ini kalau dibiarkan akan berdampak buruk pada siswa, di mana akan menimbulkan ketakutan, berhenti, kecemasan, mogok dalam menghadapi ujian dan pemanfaatan Al-qur'an itu dalam kehidupan dan ibadah. Dalam hal ini guru memiliki peran dan tugas penting, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai mengarahkan dan memberikan fasillitas belajar. Agar proses belajar lebih memadai, maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran guru Agama di SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi dan penguasaan bahan pengajaran antara lain:

1. Menagih hafalan di depan kelas

³ Tohirin, *Op Cit*, hlm. 111

2. Menghafal secara individu di dalam kelas
3. Menghafal dengan cara bimbingan teman sebaya
4. Memberikan motivasi yang menghafal akan dapat pahala
5. Memberikan hukuman (tindakan disiplin) pada siswa yang tidak hafal.

Dengan demikian guru telah melakukan upaya motivasi terhadap siswa dalam belajar, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak termotivasi dalam belajar seperti dilihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat menghafal surat-surat pendek
2. Sebagian siswa hanya menghafal sebagian ayat-ayat pendek saja
3. Siswa ribut dalam belajar
4. masih ada siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung
5. Siswa tidak melaksanakan tugas menghafal yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala di atas sesuai dengan peran dan tugas guru adalah merangsang, membina dan menjuruskan belajar sedemikian rupa sehingga tercapai hasil yang direncanakan, maka penulis berupaya melakukan perbaikan atau cara untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek adalah dengan strategi *Judicial Review Learning* (strategi peninjauan ulang). Peninjauan ulang yang diberikan dapat berupa penilaian langsung yang dibacakan dihadapan siswa, kata-kata pujian dan pemberian hadiah. Dengan strategi peninjauan ulang tersebut penulis berharap dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Judicial Review Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam penelitian ini penulis perlu menginformasikan istilah yang penulis gunakan yaitu:

1. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.⁴ Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa meningkatkan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi hafalan siswa.

2. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁵

3. Menghafal

Menghafal adalah suatu metode atau cara menyajikan bahan materi pelajaran dengan cara atau jalan menyuruh siswa untuk menghafal (tanpa melihat buku) kalimat-kalimat atau kata-kata.⁶

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 1198.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm 70.

⁶ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 24.

4. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

5. *Judicial Review Learning* diambil dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran peninjauan ulang

Peninjauan ulang adalah strategi memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bersemangat menghafal surat-surat pendek
- b. Siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang bersifat menghafal
- c. Siswa jarang sekali mengulang-ulang surat-surat yang telah diajarkan
- d. Siswa tidak melaksanakan tugas menghafal yang diberikan guru.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan Meningkatkan Motivasi Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Judicial Review Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.5.

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktik*, Nusamedia, Bandung, 2006, hlm.252.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah strategi *Judicial Review Learning* dapat meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Judicial Review Learning* dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang akan menghadapi berbagai masalah didalam kelas.
- b. Untuk memberikan sumbangan terhadap siswa yang mendapat kesulitan dalam menghafal Surat-surat pendek.
- c. Bagi sekolah dapat menjadi informasi yang berharga dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, yang ada akhirnya akan berimbas pada peningkatan mutu lembaga pendidikan (Sekolah)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi- kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau yang memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.¹ Motivasi memberikan tenaga dan kekuatan kepada seseorang untuk bergerak dan berbuat.

Jadi motivasi merupakan suatu daya yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau suatu tindakan baik positif maupun negatif. Orang akan giat untuk bekerja apabila didorong oleh sesuatu (motivasi) dan sebaliknya juga demikian orang akan malas bekerja jika tidak memiliki motivasi dan tujuan yang jelas.

Oemar Hamalik menyebutkan, “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.² Hal ini berarti motivasi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu Ngalim Purwanto menegaskan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk memperoleh tingkah laku seseorang agar

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.71

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2000, hlm.173.

ia bergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku aktivitas belajar, adanya keinginan, harapan dan kebutuhan.

Pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Kutipan diatas menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam belajar. Hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal bila didalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri, yaitu:

- a) Motivasi berfungsi sebagai pendorong individu atau siswa untuk melakukan perbuatan belajar.
- b) Motivasi untuk menentukan arah perbuatan.
- c) Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan apa yang hendak dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya

b. Bentuk - Bentuk Motivasi

Bentuk- bentuk motivasi di sekolah antar lain:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga yang dikejar nilai ulangan atau pada rapor baik.

2. Hadiah

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 71.

Hadiah dapat juga dilakukan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan /kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan ini baik bersifat kelompok maupun individu. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Ego Involvement
Ego involvement adalah upaya menumbuhkan kesadaran kepada siswa supaya merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
5. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka adanya motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasil belajarnya terus meningkat.
6. Pujian
Pujian ini merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi pujian.
7. Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar bila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan saran motivasi.⁴

c. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat dan sebagainya. Motif-motif ini sering disebut motif - motif yang disyaratkan secara sosial.⁵

Menurut Syiful Bahri Jamarah motivasi terbagi atas, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik

⁴ Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm 92-99

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999, hlm 72.

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita.⁶

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan supaya anak didik mau belajar. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan benar dalam rangka menunjang proses interaksi di kelas.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Situasi lembaga(sekolah)
2. Pengajar (guru)
3. Teman
4. Orang tua
5. Program Yang ditempuh.⁷

Ada juga ahli yang menggolongkan motif- motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkut pautan yaitu:

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm.112

⁷ Ibid, hlm. 113

- 1). Motif jasmaniah, seperti refleksi, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya.
- 2). Motif rohaniah, yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui empat momen yaitu sebagai berikut:
 - a). Momen timbulnya alasan- alasan. Misalnya seseorang giat belajar di kamar karena (alasannya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Sekonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh mengantar/ menemui tamu melihat pertunjukan wayang orang. Di sini timbul alasan baru. Mungkin karena ingin menghormati tamu, mungkin untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula untuk menyaksiakan pertunjukan wayang orang tersebut.
 - b). Momen pilih, yaitu keadaan di mana ada alternative-alternative yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Di sini orang menimbang-menimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.
 - c). Momen putusan, yaitu momen perjuangan alasan-alasan itu berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif dan ini menjadi putusan, ketetapan yang akan menentukan aktivitas yang akan dilakukan.
 - d). Momen terbentuknya kemauan, dengan diambilnya suatu keputusan maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan.⁸

Motivasi belajar adalah suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan kepada aktifitas belajar siswa demi mencapai tujuan hasil belajar yang optimal.

d. Elemen - Elemen Motivasi

1) Elemen dalam (inner component)

Elemen dalam ini merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis bisa timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.

2) Elemen Luar (outer component)

Elemen luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku seseorang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan maka timbullah keinginan untuk memenuhi kebutuhan itu. Peristiwa terbentuknya

⁸ Sumadi Surbrata, *Op Cit*, hlm 74

elemen dalam dan elemen luar dari pada motivasi adalah serempak, elemen yang satu mendahului segera disusul oleh elemen lain.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa munculnya elemen dalam pada diri seseorang maka akan disusul oleh elemen luar yang saling berkaitan dalam memenuhi kebutuhan seseorang.

e. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- 1) Cita- cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tanpak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
- 2) Kemampuan siswa
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf- huruf.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
- 5) Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.¹⁰

¹⁷ Wasty Sumanto, *Op Cit*, hlm 207

¹⁸ Dimayati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 98

¹⁹ Abd Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*. Tiara Jogya, Yogyakarta, 1993, hlm 99

2. Menghafal Surat-surat Pendek

a. Menghafal

Menghafal adalah fungsi mencamkan dengan sengaja melalui alat indra dan sifatnya mekanis dengan akal pikiran.¹¹

⁹ Wasty Sumanto, *Op Cit*, hlm 207

¹⁰ Dimayati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 98

Menghafal adalah suatu proses belajar secara tifikal dilaksanakan dengan pengulangan bahan-bahan yang dipelajari sehingga menghasilkan reproduksi image-image, ide-ide atau penerimaan secara verbal. Dengan demikian menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar materi pelajaran yang dipelajari dapat tersimpan dalam pikiran dan membentuk suatu hafalan.

Menghafal juga diartikan sebagai pengembang fungsi mengingat secara sengaja dengan kesadaran menghendaki bahwa tiap-tiap patokan yang menjadi fungsi setiap persoalan, perlu dipelihara dan tidak boleh dilupakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kekuatan daya pikir seseorang dalam menghafal dan megingat sesuatu yang baru didengar, dilihat ataupun dilakukan. Dalam hal ini tentu saja lebih ditekankan pada kekuatan daya pikiran siswa dalam menghafal.

Pelaksanaan metode hafalan mempunyai tiga macam metode menghafal, antara lain:

1. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran dibaca dalam hati dengan penuh perhatian dan otak bekerja untuk mengingat-ngingat
2. Menghafal dengan melalui pendengaran telinga. Dalam hal ini pelajaran dibaca dengan suara yang keras ubtuk dimasukan kedalam kepala melalui telinga.
3. Menghafal melalui gerak-gerik tangan, yaitu dengan menulis-nulis di atas kertas, sambil fikiran berusaha menanamkan bahan itu kedalamnya.

Untuk menghafal dengan baik, hendaknya diperlukan perhatian dengan syarat-syarat berikut:

¹¹ Abd Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*.Tiara Jogya, Yogyakarta, 1993, hlm 99

1. Menyadari sepenuhnya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.
2. Mengerti benar-benar pelajaran yang akan dihafal
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
4. Melakukan aktifitas menghafal dengan teratur.¹²

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang mendukung dalam pelaksanaan metode hafalan ini adalah:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batas usia yang tertentu secara mutlak untuk menghafal surat-surat pendek. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Surat pendek.

2) Manajemen waktu

Dalam menghafal diperlukan manajemen waktu yang baik artinya memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Surat pendek.

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut menentukan dan mendukung serta mempengaruhi tercapainya program menghafal Surat pendek. Suasana yang ribut, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata serta polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala yang berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Dalam menghafal ada beberapa metode yang bisa diterapkan, yaitu:

¹² Abu Ahmadi, *Teknik belajar yang efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 70

- 1) Metode G (Ganselem) atau metode K (Keseluruhan) yaitu metode belajar keseluruhan. Metode ini banyak diterapkan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit.
- 2) Metode T (Tailem) atau B (Bagian-bagian), yaitu metode belajar bagian demi bagian. Metode ini digunakan untuk menghafal surat yang banyak.
- 3) Metode V (Vermittelend) atau metode C (Campuran), yakni metode kombinasi dari metode T dan Metode G, ada yang dihafal bagian ada juga yang keseluruhan.¹³

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafal secara keseluruhan (untuk menghafal yang hanya sedikit), berangsur-angsur (bagian-bagian) untuk hafalan yang paling banyak.

b. Surat - surat Pendek

1) Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar/ Tujuan

Standar Kompetensi : Menghafal Surat-surat Pendek

Kompetensi Dasar :

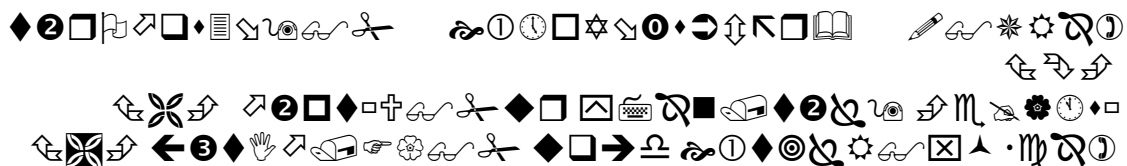
- Menghafal Surat Al-Kautsar dengan lancar
- Menghafal Surat An-Nashr dengan lancar.¹⁴

Tujuan :

- Siswa dapat menghafal Surat Al-Kautsar dengan lancar.
- Siswa dapat menghafal Surat An-Nashr dengan lancar.

2) Surat-surat Pendek :

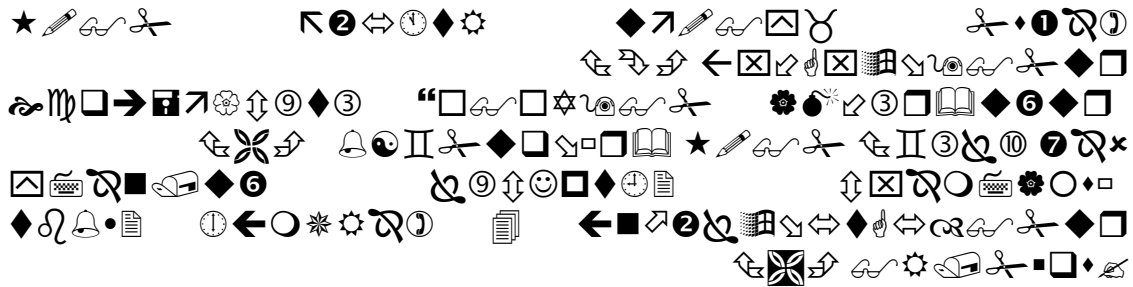
➤ Surat Al-Kautsar



➤ Surat An-Nashr

¹³Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hlm 50

¹⁴ Mendiknas, *Kurikulum*. 2006. hlm 146



3. *Strategy Judicial Review Learning (Strategi Peninjauan Ulang)*

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Peninjauan ulang adalah memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran.¹⁶

Jadi strategi peninjauan ulang suatu cara atau usaha untuk memberi siswa tantangan dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajari.

Strategi peninjan ulang salah satu cara yang pasti untuk pembelajaran tetap melengket dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Bagi siswa yang belum memahami maka dengan pengulangan akan lebih memungkinkan untuk dapat memahami pelajaran.

Menghafal dengan menggunakan strategi peninjaun ulang ini sesuai dengan metode V (*vermittelend*) yaitu menghafal secara bagian demi bagian dan ada juga secara keseluruhan.¹⁷ Pada strategi peninjauan ulang yang paling sederhana, yaitu sekedar mengulangi bagian-bagian informasi yang ingin kita hafal. Dan strategi

¹⁵ Syaiful Bahri, *Loc Cit*

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Loc Cit*, hlm.252

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Loc Cit*, hlm 50

peninjauan ulang yang lebih kompleks, yaitu perlu merupakan lebih jauh dan mengulang secara menyeluruh informasi yang ingin kita hafal.¹⁸

Dari penjelasan diatas jelas terlihat dalam menghafal dengan menggunakan strategi peninjauan ulang ini, menghafal dengan cara bagian-bagian dan setelah itu ditinjau secara keseluruhan pada akhir pembelajaran.

Silberman menjelaskan prosedur penggunaan peninjauan ulang yakni:

1. Pada akhir pelajaran berikan siswa sebuah daftar topik yang telah dibahas. Jelaskanlah bahwa anda ingin mengetahui apa yang mereka ingat tentang topik-topik itu dan apa saja yang telah mereka lupakan.
2. Perintahkan siswa untuk mengingat hal-hal seputar topik yang telah dibahas dan hal-hal lain yang masih mereka ingat. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
3. Lanjutkan pengajuan pertanyaan itu secara kronologis hingga menyinggung semua materi yang pernah dibahas.
4. Sewaktu anda membahas isinya, buatlah pernyataan penyimpul sesuai dengan yang anda kehendaki.¹⁹

Strategi ini memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah di pelajari dalam tiap topik mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah dibahas.

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi peninjauan ulang dan stimulasi dalam pembelajaran yang diikuti dengan adanya

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010 hlm.145

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Loc Cit*, hlm 252

respon murid atas pengetahuan yang diberikan guru, maka murid bertindak sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran. Proses ini menyebabkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan murid sebagai makna utama dalam proses pembelajaran. Inti dalam proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan murid dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan guru.

Langkah-langkah pengajaran dengan strategi peninjauan ulang:

I. Surat Al-Kautsar

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat Al-Kautsar dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara klasikal
- Guru membagi siswa perkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal surat Al-Kautsar secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

II. Surat An-Nashr

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat An-Nashr dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan Surat An-Nashr secara klasikal
- Guru membagi siswa perkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan Surat An-Nashr secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal Surat An-Nashr secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru mengulangi untuk memperjelas tentang daftar ayat-ayat yang di hafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru lebih mengawasi siswa sehingga siswa dapat menghafal seluruhnya.
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

III. Pada akhir proses pembelajaran guru meninjau hafalan semua surat yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian mengenai motivasi sudah banyak dilakukan orang. Fatimah.²⁰ Tahun 2008 meneliti tentang upaya tentang meningkatkan motivasi siswa menghafal surat pendek melalui pola tahapan pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amal Ikhlas Pekanbaru.

Hal ini terbukti dari perolehan akhir persentase 88 % yang dikategorikan tinggi.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi *Judicial Review Learning* dalam penelitian tindakan kelas belum pernah dilakukan orang, khususnya dalam lingkungan SD 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan Strategi *Judicial Review Learning* dapat meningkatkan motivasi Siswa Kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo untuk menghafal surat-surat pendek.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X ini adalah strategi *Judicial Review Learning* dan variabel Y adalah meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Surat pendek.

²⁰ Fatimah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Melalui pola tahapan, Skripsi, 2008

Menurut Suhasimi Arikunto penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan, dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.²¹

Antara strategi dengan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dengan strategi akan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, dan seorang pendidik harus dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi yang dianggap paling tepat dan efektif adalah strategi yang dapat memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.

Dengan menggunakan strategi *Judicial Review Learning*, secara bertahap dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dalam menghafal Surat-surat pendek.

4. Indikator keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Strategi *Judicial Review Learning*

- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan di hafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal.
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal.
- Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah hafal.

2. Indikator Motivasi Siswa

²¹ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 90.

- Siswa masuk tepat waktu
- Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran.
- Siswa memperhatikan arahan guru
- Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar
- Siswa tekun terhadap tugas yang di berikan guru
- Siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk kecamatan Salo yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi *Judicial Review Learning*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Sipungguk kecamatan Salo di kelas IV. Sekolah tersebut merupakan tempat di mana penulis mengabdikan diri sebagai guru pendidikan agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tiap tahap dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat apakah siswa termotivasi dalam menghafal surat-surat pendek, maka pada awal pelajaran diadakan beberapa pertanyaan agar dapat mengetahui sejauhmana siswa mampu menguasai pelajaran tersebut dan diamati selama waktu pembelajaran berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek yaitu terdiri dari 2 siklus.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Secara lebih rinci prosedur penelitian di jabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Mempersiapkan lembaran observasi.
- Menentukan kolaborasi

Dalam penelitian tindakan perlu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Maka dalam penelitian ini kolaborasi dua orang guru agama.

- b. Implementasi tindakan

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi menghafal siswa dengan menggunakan strategi *Judicial Review Learning*, yaitu:

1. Guru mengkondisikan kelas dan memulai pelajaran dengan do'a
2. Guru menyampaikan tujuan pelajaran
3. Guru memberi tahu surat yang akan dihafal
4. Guru menjelaskan ayat yang akan dihafal siswa

5. Guru melafalkan ayat dan menyuruh siswa untuk mengikutinya secara bersama maupun perorangan.
6. Guru membimbing siswa untuk menghafal ayat demi ayat
7. Guru mengajukan pertanyaan seputar ayat yang telah dihafal
8. Guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang hafalan Surat.
9. Guru meninjau kembali hafalan siswa

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus 1, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

D. Jenis dan teknik pengumpulan data

a. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan strategi *Judicial Review Learning*.
2. Motivasi siswa menghafal surat-surat pendek

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang pelaksanaan strategi *Judicial Review Learning* diperoleh dari hasil observasi
2. Data tentang motivasi siswa menghafal surat-surat pendek diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

1) Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, dalam melaksanakan strategi menggunakan empat indikator. Dengan mengukur kegiatan yang telah dilakukan guru dengan tanda ceklis pada aktivitas yang dilaksanakan pada kolom “ya”. Adapun aktivitas guru adalah:

- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan di hafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal.
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal.
- Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah hafal.

2) Motivasi siswa

Analisis data yang digunakan untuk indikator motivasi siswa secara kualitatif dan kuantitatif. Pada motivasi siswa ini mempunyai enam indikator yaitu:

- Siswa masuk tepat waktu

- Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran.
- Siswa memperhatikan arahan guru
- Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar
- Siswa tekun terhadap tugas yang di berikan guru
- Siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek

Dari keenam indikator tersebut data dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P: Angka persentase

F: Fersentase yang diperoleh

N: Jumlah frekuensi

Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

76 – 100% = Baik

56 – 75% = Cukup

40 – 55% = Kurang baik

0 – 39% = Tidak baik.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 012 Sipungguk kecamatan Salo merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Sipungguk. Sebelumnya SD ini bernama SDN 016 Sipungguk kecamatan Bangkinang Barat, tepatnya pada Tahun 1978. Kemudian pada tahun 1988 SDN 016 Sipungguk berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berdiri tahun 1978. Ketika itu sekolah ini dipimpin oleh Bapak Baharudin (Tahun 1978 sampai tahun 1983), Bapak Umar (Tahun 1984 sampai dengan 1990), Bapak Abu Hasan (Tahun 1991 sampai 1994), Bapak Bukhari (Tahun 1995 sampai tahun 1998), dan tahun 1998 hingga sekarang kepala sekolahnya adalah Drs. Syofyan.¹

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Prima dalam proses kegiatan belajar mengajar dan terdepan dalam pelayanan
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar
 - 2) Melengkapi administrasi KBM pada setiap guru (rencana pembelajaran, penilaian, buku, remedial teaching, analisis, bank soal dan catatan kebersihan).

¹ Wawancara, Kepala Sekolah SDN 012

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meningkatkan segala sumber daya pendidikan yang ada secara efektif dan efisien.²

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 20 orang. Guru laki-laki sebanyak 4 orang dan guru perempuan sebanyak 16 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 012 Sipungguk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

² Dokumentasi SDN 012 Sipungguk Tahun 2009

Tabel IV.1

**KEADAAN GURU SD NEGERI 012 SIPUNGGUK KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR³**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	KET
1	Drs. SYOFYAN	S 1	Kepala Sekolah	PNS
2	NURMAH, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
3	SYAHRIL, A.Ma	D II	Guru PAI	PNS
4	MISRAH, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS
5	NURLELA, A.Ma	D II	Guru Kelas	PNS
6	ROSNALIS, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
7	M. NIZAR, S.Pd	S 1	Guru PAI	PNS
8	MUNIR, A.Ma	D II	Guru Olahraga	PNS
9	KHAIRANI, A.Ma	D II	Guru Kelas	PNS
10	HAYATI, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
11	ROSLAINI, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
12	NURMALAWATI, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
13	ELINAR, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
14	ROSNANI, A.Ma	SW 1	Guru Kelas	PNS
15	ROSTATI, S.Pd.i	S 1	Guru PAI	Kontrak
16	RAMLAWATI, A.Ma	D II	Guru PAI	Kontrak
17	FITRAWATI, S.Pd.i	S 1	Guru Kelas	Kontrak
18	JASMIARTI, A.Ma	D II	Guru Bid. Studi	Kontrak
19	NUR FAUZIAH, A.Ma	D II	Guru Bid. Studi	Komite
20	EFRI YENNI.S.Pd	S 1	Guru B. Inggris	Komite
21	ASMARIANI, A.Ma	D 2	Tata Usaha	Komite
22	MUSLIM	SLTA	Penjaga Sekolah	Komite

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 012 Sipungguk 269 orang yang terdiri dari 11 kelas. Untuk itu lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³ Dokumentasi SDN 012 Sipungguk Tahun 2010

Tabel IV. 2

**KEADAAN MURID SD NEGERI 012 SIPUNGGUK KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR⁴**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I ^A	15	9	24
2	I ^B	11	8	19
3	II ^A	14	11	25
4	II ^B	13	11	24
5	III ^A	17	10	27
6	III ^B	16	8	24
7	IV	18	15	33
8	V ^A	13	11	24
9	V ^B	12	11	23
10	VI ^A	13	12	25
11	VI ^B	11	11	22
Total	11	153	117	270

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

⁴ Dokumentasi SDN 012 Sipungguk Tahun

**SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 012 SIPUNGGUK KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR⁵**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	RUANG KELAS	11	Baik
2	RUANG TAMU	1	Baik
3	RUANG KEPSEK	1	Baik
4	RUANG GURU	1	Baik
5	PARKIR	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	KANTIN	1	Baik
8	PERPUSTAKAAN	1	Baik

2. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika

⁵ Dokumentasi SDN 012 Sipungguk Tahun 2010

- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

Data yang tercantum dalam Bab ini merupakan hasil penelitian dari observasi yang dilakukan terhadap 33 orang siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk. Penulis melakukan observasi dua siklus yang dilakukan untuk mengungkapkan motivasi menghafal surat-surat pendek. Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

1. Data tentang meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk sebelum tindakan.

3) Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

4) Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu Surat Al-Kautsar sedangkan siswa menyimak.
- Siswa membaca Surat Al-Kautsar secara klasikal
- Siswa dimana kembali membaca Surat Al-Kautsar secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal Surat Al-Kautsar dalam waktu 25 menit
- Setelah sampai pada waktunya yang diberikan guru memerintahkan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil hafalannya didepan kelas.

5) Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa membaca kembali Surat Al-Kautsar secara bersama-sama.

Setelah dilakukan langkah-langkah diatas sebagaimana yang telah dilakukan guru sebelum dilakukan tindakan kelas, bisa dikategorikan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Adapun aspek yang di observasi adalah sebanyak enam aspek dengan alternatif pilihan yang tersedia adalah” Ya “ dan “ Tidak “. Dari 6 aspek tersebut diklasifikasikan menurut frekuensi. Masing-masing kemudian di persentasekan. Data selengkapnya dapat dilihat dari hasil observasi berikut ini:

Tabel IV. 4

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAK SISWA
KELAS IV SD NEGERI 012 SIPUNGGUK SEBELUM TINDAKAN**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	18	54,54	15	45,46	33	100
2	Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran	14	42,42	19	57,58	33	100
3	Siswa memperhatikan arahan guru	14	42,42	19	57,58	33	100
4	Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar	11	33,33	22	66,67	33	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	13	39,39	20	60,61	33	100
6	Siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek	15	45,46	18	54,54	33	100
	Jumlah	85	42,92	133	57,07	198	

Sumber: Data hasil observasi, 2010

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal sebelum menggunakan strategi *Judicial Review Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk di atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya” sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 54,54%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 45,46%.

Pada option siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran, alternatif “Ya ” sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 42,42% dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 19orang siswa dengan persentase 57,58 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya” sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 42,42% dan alternatif “Tidak“ sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 57,58 %.

Pada option siswa mempunyai keseriusan dalam belajar, alternatif “Ya” sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 33,33% dan alternatif “Tidak“ sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 66,67 %.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiakan guru, alternatif “Ya” sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 39,39 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 60,61 %.

Pada option siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek, alternatif “Ya” sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 45,46 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 54,54 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi sebelum tindakan, diperoleh alternatif “Ya” 42,92 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 57,07%. Pada tindakan termasuk dalam **katagori kurang baik**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{85}{198} \times 100 \%$$

P= 42,92 % (alternatif Ya)

$$P = \frac{113}{198} \times 100 \%$$

P= 57,07 % (alternatif Tidak)

2. Observasi aktivitas guru pada siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi *Judicial Review Learning* dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5

AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN STRATEGI PADA SIKLUS 1

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal	✓	
2	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal	✓	
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah dihafal	✓	
4	Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah dihafal	✓	

Sumber: Data hasil observasi, 2010

3. Data tentang meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk setelah tindakan.

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran, alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus 1 pada pertemuan pertama pada tanggal 16 juli 2010, dan pertemuan kedua pada tanggal 20 juli 2010. yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri 012 Sipungguk. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit)

a) Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat Al-Kautsar dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa megulangi bacaan surat Al-Kautsar secara klasikal

- Guru membagi siswa berkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan surat Al-Kautsar secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal surat Al-Kautsar secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

c) Kegiatan Akhir

- Guru menanyakan kepada siswa ayat yang mana yang paling susah dan meminta siswa mengulang-ngulangnya.

d) Penutup

Guru dan siswa mengulang kembali bacaan Surat Al-Kautsar secara berkelompok.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *Judicial Review Learning* maka hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 6

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 012 SIPUNGGUK SETELAH TINDAKAN SIKLUS
PERTAMA**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	27	81,81	6	18,19	33	100
2	Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran	23	69,70	10	30,30	33	100
3	Siswa memperhatikan arahan guru	20	60,61	13	39,39	33	100
4	Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar	21	63,63	12	36,37	33	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	20	60,61	13	39,39	33	100
6	Siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek	22	66,67	11	33,33	33	100
	Jumlah	134	67,68	65	32,82	198	

Sumber: Data hasil observasi, 2010

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal setelah menggunakan strategi *Judicial Review Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk di atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya” sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 81,81%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 18,19%.

Pada option siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran, alternatif “Ya” sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 69,70 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 30,30 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 60,61 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 39,39 %.

Pada option siswa mempunyai keseriusan dalam belajar, alternatif “Ya ” sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 63,63 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 36,37 %.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiakan guru, alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 60,61 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 39,39 %.

Pada option siswa terdorong untu menghafal surat-surat pendek, alternatif “Ya” sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 66,67 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 33,33 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi setelah tindakan, diperoleh alternatif “Ya” 67,68 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 32,82 %. Pada tindakan termasuk dalam **katagori cukup**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{134}{198} \times 100 \%$$

P = 67,68 % (alternatif Ya)

$$P = \frac{65}{198} \times 100 \%$$

P = 32,82 % (alternatif Tidak)

3) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka dari aspek yang di observasi masih ditemukan kelemahan-kelemahan pada siklus 1 yang terletak pada:

1. Aspek ketiga, dengan angka persentase 60,61 %. Penyebabnya masih ada siswa yang kurang memperhatikan arahan yang disampaikan guru, sehingga siswa bingung apa yang harus dilakukan. Adapun penyebab siswa kurang memperhatikan arahan guru karena kurangnya kesempurnaa guru pada aspek ini adalah guru hanya menyampaikan satu kali sehingga sebahagian siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
2. Aspek kelima, dengan angka persentase 60,61 %. Penyebab siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru, dilihat dari masih adanya siswa yang bermain disaat guru telah memberikan tugas. Adapun penyebab siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru adalah kurangnya pengawasan guru ketika siswa diberi tugas untuk menghafal baik ayat demi ayat maupun secara keseluruhan sehingga siswa tidak tekun terhadap tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya kurangnya kesempurnaan pada setiap aspek pada siklus 1 untuk meningkatkan motivasi siswa, pada siklus 1 masih tergolong cukup dengan rata-rata 67,68 %. Berdasarkan dari termotivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti dan pengamat merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus 1 adalah:

- Siswa diminta untuk lebih memperhatikan arahan yang disampaikan guru, sehingga semua yang disampaikan guru bisa dapat dilaksanakan sepenuhnya. bisa menarik perhatian siswa dan mengulangi apa yang disampaikan, sehingga semua yang disampaikan guru dapat dilaksanakan siswa.
- Guru lebih meningkatkan pengawasan, sehingga setiap tugas yang diberikan guru, dapat dilaksanakan secara tekun oleh siswa.

4. Observasi aktivitas guru pada siklus II

Adapun mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi *Judicial Review Learning* pada siklus II lebih sempurna lagi sehingga hasilnya dikatakan baik, dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7

**AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN STRATEGI
PADA SIKLUS 1I**

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang akan dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal	✓	
2	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan mengajukan pertanyaan seputar ayat-ayat yang dihafal	✓	
3	Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah dihafal	✓	
4	Guru membuat kesimpulan seberapa banyak yang sudah dihafal	✓	

Sumber: Data hasil observasi, 2010

b. Siklus II

4) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran 2 alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

5) Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus II pada pertemuan pertama pada tanggal 23 juli 2010, dan pertemuan kedua pada tanggal 27 juli 2010. yang telah ditetapkan dikelas IV SD Negeri

012 Sipungguk. Dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit)

a) Kegiatan Awal

- Guru memulai pelajaran dengan do'a
- Guru mengabsen siswa
- Guru menyampaikan kepada siswa materi yang dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- Guru melafalkan terlebih dahulu surat An-Nashr dan siswa mengikuti secara klasikal
- Guru meminta siswa mengulangi bacaan Surat An-Nashr secara klasikal
- Guru membagi siswa perkelompok dan meminta siswa mengulangi bacaan Surat An-Nashr secara kelompok
- Guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal Surat An-Nashr secara berkelompok dan meninjau hafalan siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan daftar ayat-ayat yang dihafal dan menanyakan yang mana sulit untuk dihafal
- Guru mengulangi untuk memperjelas tentang daftar ayat-ayat yang di hafal.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat hafalan suratnya dengan cara mengajukan pertanyaan seputar ayat yang di hafal
- Guru mengajukan pertanyaan tentang ayat demi ayat hingga seluruh ayat sudah hafal
- Guru lebih mengawasi siswa sehingga siswa dapat menghafal seluruhnya.

- Guru menyuruh siswa mengulang-ngulang kembali hafalannya sambil mengatakan semuanya pasti akan bisa.

c) Kegiatan Akhir

- Guru meminta siswa agar selalu mengulang-ngulang hafalannya di rumah agar tidak lupa.

d) Penutup

Guru dan siswa mengulang kembali bacaan Surat An-Nashr secara berkelompok.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *Judicial Review Learning* maka hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 8

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAL SISWA KELAS
IV SD NEGERI 012 SIPUNGGUK SETELAH TINDAKAN SIKLUS KEDUA**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	N	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	30	90,91	3	9,09	33	100
2	Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran	29	87,88	4	12,12	33	100
3	Siswa memperhatikan arahan guru	28	84,85	5	15,15	33	100
4	Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar	29	87,88	4	12,12	33	100
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	28	84,85	5	15,15	33	100
6	Siswa terdorong untuk menghafal surat-surat pendek	28	84,85	5	15,15	33	100
	Jumlah	172	86,87	26	13,13	198	

Sumber: Data hasil observasi, 2010

Dari hasil observasi tentang motivasi menghafal setelah menggunakan strategi *Judicial Review Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk di atas bahwa siswa masuk tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung pada alternatif “Ya” sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 90,91%, sedangkan jumlah alternatif “ Tidak “ sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,09 %.

Pada option siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran, alternatif “Ya” sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 87,88 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 12,12 %.

Pada option siswa memperhatikan arahan guru, alternatif “Ya” sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 84,85 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15,15 %.

Pada option siswa mempunyai keseriusan dalam belajar, alternatif “Ya ” sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 87,88 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 12,12 %.

Pada option siswa tekun terhadap tugas yang diberaiikan guru, alternatif “Ya” sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 60,61 % dan alternatif “ Tidak “ sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 39,39 %.

Pada option siswa terdorong untu menghafal surat-surat pendek, alternatif “Ya” sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 84,85 % dan alternatif “Tidak“ sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15,15 %.

Sedangkan jumlah rekapitulasi dengan menggunakan 6 aspek yang diobservasi setelah tindakan pada siklus II, diperoleh alternatif “Ya” 86,87 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 13,13 %. Pada tindakan termasuk dalam **katagori baik**.

Untuk mendapatkan hasil persentase pada tabel rekapitulasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{172}{198} \times 100 \%$$

P= 86,87 % (alternatif Ya)

$$P = \frac{26}{198} \times 100 \%$$

P = 13,13 % (alternatif Tidak)

3) Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus I dari keenam aspek yang diobservasi memperoleh alternatif “ya” dengan persentase 67,68 %, sebagaimana terlihat pada table (IV.6) dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dari keenam aspek yang diobservasi memperoleh alternatif “ya” dengan persentase 86,87 %, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.8) dengan kategori baik. Artinya motivasi yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberikan kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan dua kali tindakan untuk meningkatkan motivasi menghafal serat-surat pendek melalui Strategi *Judicial Review Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat dari pembahasan berikut:

Berdasarkan tabel IV. 4. Yaitu sebelum tindakan, diperoleh 42,92 % untuk alternatif jawaban “ya” dan 57,07 % untuk alternatif jawaban “tidak”, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah **kategori kurang baik**.

Sedangkan pada tabel IV.6 pada siklus 1 diperoleh untuk alternatif “ya” 67,68 % dan untuk alternatif “tidak” sebanyak 32,82 %. Dengan demikian hasil pada jawaban “ya” tergolong pada **kategori cukup**.

Adapun hasil observasi pada siklus II, diperoleh alternatif “ya” adalah 86,87 %, dan untuk alternatif “tidak” 13,13 %. Dengan demikian tingkat motivasi pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 9

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MENGHAFAH SISWA
KELAS IV SD NEGERI 012 SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN
KAMPAR**

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi yang diamati											
		Sebelum tindakan				Sesudah tindakan							
						Siklus I				Siklus II			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Siswa masuk tepat waktu	18	54,54	15	45,46	27	81,81	6	18,19	30	90,91	3	9,09
2	Siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pembelajaran	14	42,42	19	57,58	23	69,70	10	30,30	29	87,88	4	12,12
3	Siswa memperhatikan arahan guru	14	42,42	19	57,58	20	60,61	13	39,39	28	84,85	5	15,15
4	Siswa mempunyai keseriusan dalam belajar	11	33,33	22	66,67	21	63,63	12	36,37	29	87,88	4	12,12
5	Siswa tekun terhadap tugas yang diberikan guru	13	39,39	20	60,61	20	60,61	13	39,39	28	84,85	5	15,15
6	Siswa terdorong	15	45,46	18	54,54	22	66,67	11	33,33	28	84,85	5	15,15

	untuk menghafal surat-surat pendek												
	Jumlah	85	42,92	133	57,07	134	67,68	65	32,82	172	86,87	26	13,13

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat hasil rekapitulasi observasi tentang meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Judicial Review Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sangat tidak baik karena dari observasi yang diadakan terhadap 33 orang siswa nilai persentase hafalan siswa secara keseluruhannya hanya mencapai 42,92 % saja. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Dan setelah mendapatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Judicial Review Learning*, maka hafalan siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk secara keseluruhan mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus I menunjukkan hasil persentase 67,68 %. Meningkat setelah diadakan tindakan. Sedangkan pada siklus II observasi tentang motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek menunjukkan hasil dengan persentase 86,87 %. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan.

Dari kedua siklus ternyata keduanya mengalami peningkatan yang paling baik daam menngkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Judicial Review Learning*.

Jadi jelaslah bahwa meningkatkan motivasi menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Judicial Review Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal siswa kelas IV SDN 012 Sipungguk Kecamatan Salo dapat ditingkatkan melalui *Strategi Judicial Review Learning*.

Hal ini terbukti dari perolehan akhir dari persentase tindakan kelas yaitu pada siklus II alternatif “Ya” 172 persentasenya 86,87 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan baik.

B. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari skripsi ini, sebagaimana yang tercantum dari uraian diatas maka penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. *Strategi Judicial Review Learning* dapat menjadi salah satu untuk meningkatkan motivasi menghafal yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
2. Kepada Kepala Sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

3. Kepada Pengawas perlu mengadakan kunjungan supervise terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasi pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Grafindo Raja Persada. Jakarta
- Nana Sujana. 2009. *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Wasty Soemanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tayar Yusuf. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Abu Ahmadi. 1990. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Rineka Cipta. Jakarta
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda karya. Bandung
- Sumadi Suryabrata, 1999. *Psikologi Pendidikan* , Rajawali Pers, Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta. Jakarta
- Melvin L. Silberman, 2006. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media. Bandung.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1994. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Daftar Tabel

Tabel IV.1	Keadaan Guru SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	32
Tabel IV.2	Keadaan Murid SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	33
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	34
Tabel IV.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Menghafal Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk Sebelum Tindakan....	37
Tabel IV.5	Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Strategi pada Siklus I ..	39
Tabel IV.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Menghafal Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk Setelah Tindakan Siklus Pertama	42
Tabel IV.7	Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Pada Siklus II..	46
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Menghafal Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk Setelah Tindakan Siklus Kedua	47
Tabel IV.9	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Menghafal Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	53